

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

.Deskripsi data pada penelitian ini meliputi data terendah, data tertinggi, rata-rata, simpangan baku, dan varians dari masing-masing variabel X_1 , X_2 , maupun variabel Y , berikut data lengkapnya:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

| Variabel | Kinestetis (detik) | Koordinasi Mata-Tangan (second) | Ketepatan Servis atas (Poin) |
|-----------------|--------------------|---------------------------------|------------------------------|
| Nilai Terendah | 1.78 | 10.34 | 35 |
| Nilai Tertinggi | 1.96 | 7.78 | 44 |
| Rata-rata | 1.908 | 8.571 | 39.35 |
| Simpangan Baku | 8.53 | 0.76 | 2.455 |
| Varians | 72.85 | 0.58 | 6.02896 |

1. Data kinestetis

Data hasil pengukuran *kinestetis* dari diperoleh rentangan dari 1.78 sampai 1.96 dengan rata-rata sebesar 1.908 serta simpangan baku sebesar 8.53 dan varians sebesar 72.85 kemudian data-data tersebut diubah ke T skor menjadi T skor tertinggi 50.01 dan T skor terendah 49.98

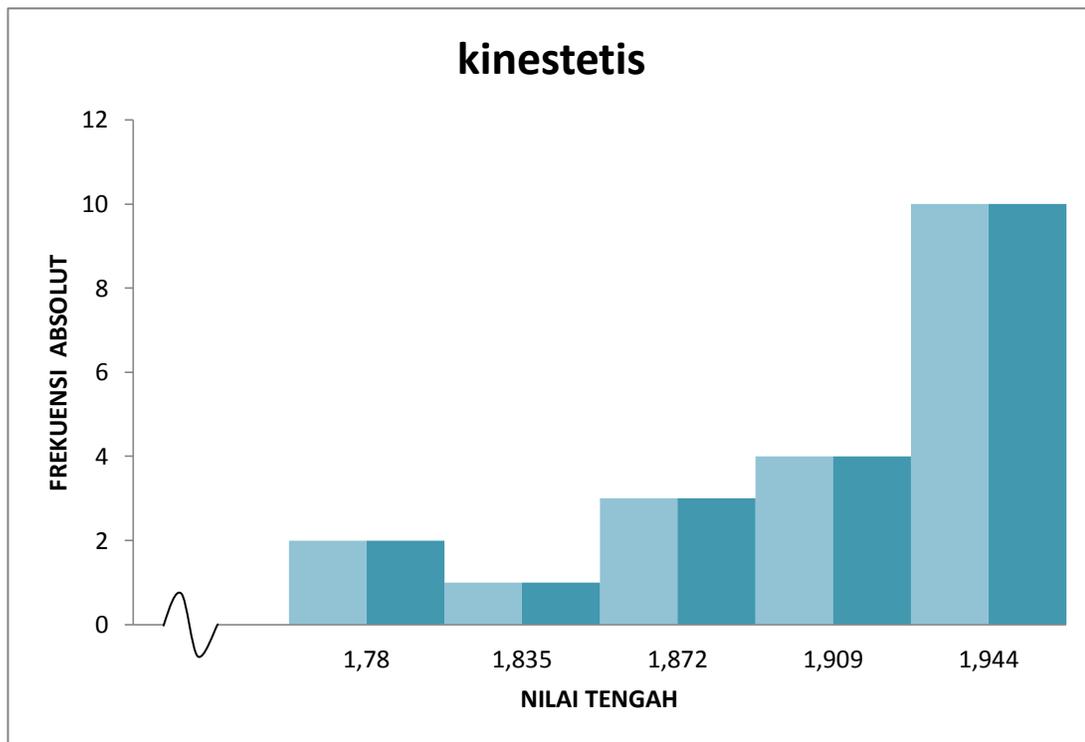
Dibawah ini disajikan mengenai distribusi frekuensi dan grafik Histogram data *Kinestetis*.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kinestetis

| No | Nilai | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif % |
|--------|---------------|--------------|-------------------|---------------------|
| 1 | 1.78 - 1.816 | 1.798 | 2 | 10% |
| 2 | 1.817 - 1.853 | 1.835 | 1 | 5 % |
| 3 | 1.854 - 1.89 | 1.872 | 3 | 15% |
| 4 | 1.891 - 1.927 | 1.909 | 4 | 20% |
| 5 | 1.928 - 1.96 | 1.944 | 10 | 50% |
| JUMLAH | | | 20 | 100% |

Berdasarkan data yang belum dirubah T skor dari 20 sampel penelitian ternyata yang mendapatkan skor *kinestetis*, di atas kelompok rata – rata sebanyak 6 orang (30 %), berada pada kelompok rata – rata sebanyak 4 orang (20 %), dan 10 (50 %) berada di bawah kelompok rata – rata.

Dibawah ini digambarkan grafik histogram variabel Data Keseimbangan.



Gambar 6 . Grafik Histogram Data kinestetis

2. Data Koordinasi Mata-Tangan

Data hasil pengukuran koordinasi mata-tangan diperoleh rentang dari 7.78 sekon sampai 10.34 sekon dengan rata-rata sebesar 8.571 serta simpangan baku sebesar 0.76 dan varians sebesar 0.58 kemudian data-data tersebut diubah ke Tskor, menjadi Tskor tertinggi 63.64 dan Tskor terendah 19.5.

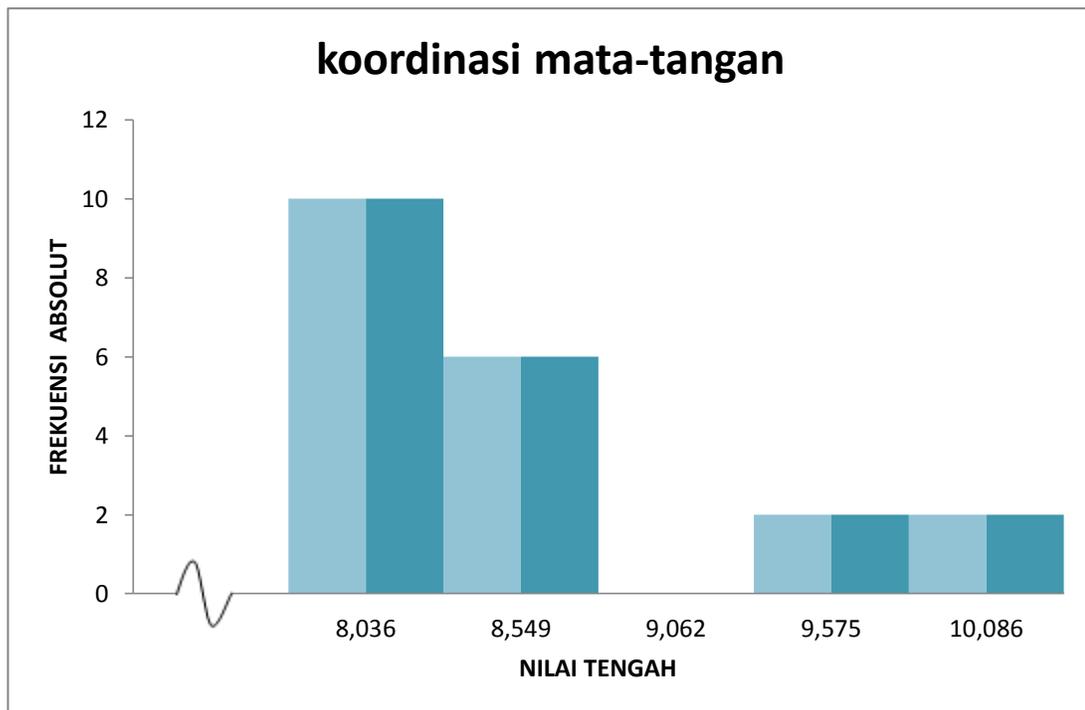
Dibawah ini disajikan mengenai distribusi frekuensi dan grafik Histogram data koordinasi mata-tangan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Koordinasi mata-tangan

| No | Kelas Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif % |
|--------|----------------|--------------|-------------------|---------------------|
| 1 | 7.78 - 8.292 | 8.036 | 10 | 50% |
| 2 | 8.293 - 8.805 | 8.549 | 6 | 30% |
| 3 | 8.806 - 9.318 | 9.062 | 0 | 0% |
| 4 | 9.319 – 9.831 | 9.575 | 2 | 10% |
| 5 | 9.832 – 10.34 | 10.086 | 2 | 10% |
| JUMLAH | | | 20 | 100% |

Berdasarkan data yang belum dirubah T skor dari 20 sampel penelitian ternyata yang menjadapatkan skor mata-tangan, di atas kelompok rata – rata sebanyak 10 orang (50 %), berada pada kelompok rata – rata sebanyak 6 orang (30 %), dan 4 (20 %) berada di bawah kelompok rata – rata

Dibawah ini digambarkan grafik histrogram dari data koordinasi mata-tangan.



Gambar 7 . Grafik Histogram Data koordinasi mata-tangan

3. Data Ketepatan Servis Atas

Data hasil pengukuran ketepatan servis lompat diperoleh rentang dari 35 poin sampai 44 poin dengan rata-rata sebesar 39.35poin serta simpangan baku sebesar 2.445 dan varians sebesar 6.028 kemudian data-data tersebut diubah ke Tskor, menjadi Tskor tertinggi 57.71 dan Tskor terendah 42.78.

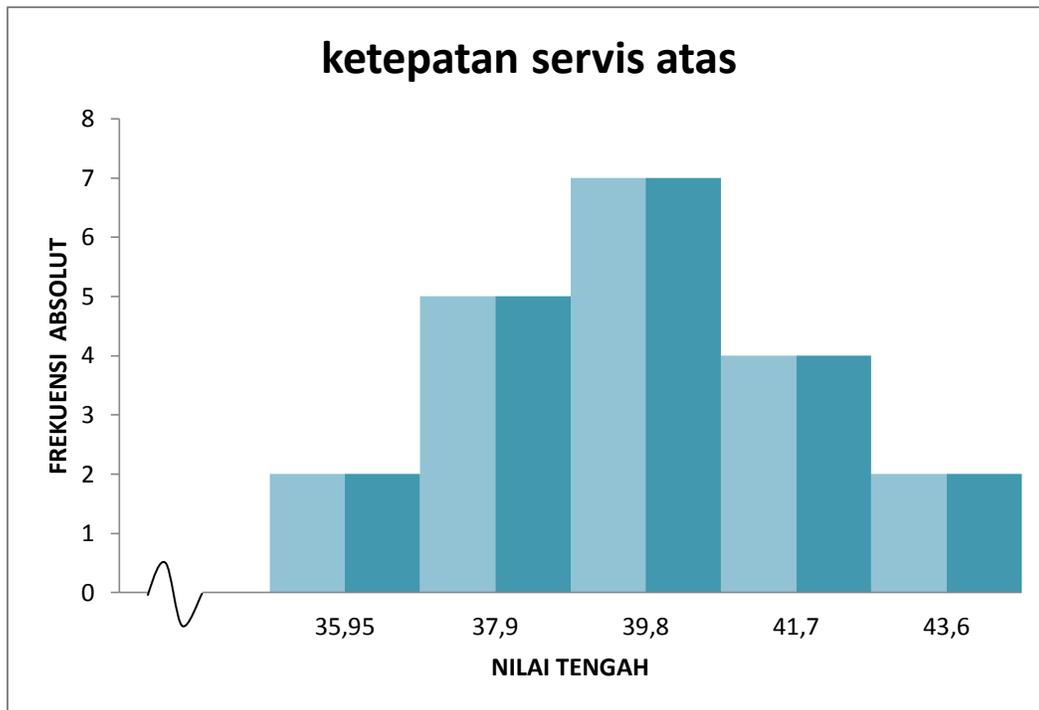
Dibawah ini disajikan mengenai distribusi frekuensi dan grafik Histogram data ketepatan servis atas.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ketepatan Servis Atas

| No | Nilai | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif % |
|------|-------------|--------------|-------------------|---------------------|
| 1 | 35 – 36.9 | 35.95 | 2 | 10% |
| 2 | 37 – 38.8 | 37.9 | 5 | 25% |
| 3 | 38.9 – 40.7 | 39.8 | 7 | 35% |
| 4 | 40.8 – 42.6 | 41.7 | 4 | 20% |
| 5 | 42.7 – 44.5 | 43.6 | 2 | 10% |
| JMLH | | | 20 | 100% |

Berdasarkan data yang belum dirubah T skor dari 20 sampel penelitian ternyata yang mendapatkan skor *kinestetis*, di atas kelompok rata – rata sebanyak 7 orang (35 %), berada pada kelompok rata – rata sebanyak 7 orang (35 %), dan 6 (30 %) berada di bawah kelompok rata – rata.

Dibawah ini digambarkan grafik histogram dari data ketepatan servis atas.



Gambar 8. Grafik Histogram Data ketepatan servis atas

B. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Kinestetis dengan Ketepatan Servis atas

Hubungan kinestetis dengan ketepatan servis atas dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 34.12 + 0.32 X_1$ artinya ketepatan servis atas dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut jika variabel dari kinestetis diketahui.

Hubungan kinestetis dengan ketepatan servis atas ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{y_1} = 0.75$ koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut data dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Uji keberartian koefisien korelasi X_1 terhadap Y

| Koefisien korelasi | t_{hitung} | t_{tabel} |
|--------------------|--------------|-------------|
| 0.75 | 4.81 | 2.101 |

Uji keberartian koefisien korelasi diatas dapat terlihat bahwa $t_{hitung} = 4.81$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.101$ berarti koefisien korelasi $r_{y_1} = 0.75$ adalah berarti. dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara kinestetis dengan ketepatan servis atas didukung oleh data penelitian.

Koefisien determinasi kinestetis dalam ketepatan servis atas $ry_1^2 = 0.5625$ hal ini berarti 56.25% ketepatan servis atas dalam bolavoli dipengaruhi oleh persepsi kinestetis.

2. Hubungan koordinasi mata-tangan dengan ketepatan servis Atas

Hubungan koordinasi mata-tangan dengan ketepatan servis atas dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 28.82 + 0.48X_2$ artinya ketepatan servis atas dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut jika variabel dari koordinasi mata-tangan diketahui.

Hubungan koordinasi mata-tangan dengan ketepatan servis atas ditunjukkan dengan koefisien korelasi $ry_2 = 0.67$ koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut data dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Uji keberartian koefisien korelasi X_2 terhadap Y

| Koefisien korelasi | t_{hitung} | t_{tabel} |
|--------------------|--------------|-------------|
| 0.67 | 3.84 | 2.101 |

Uji keberartian koefisien korelasi diatas dapat terlihat bahwa $t_{hitung} = 3.84$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.101$ berarti koefisien korelasi $ry_2 = 0.67$

adalah berarti, dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara koordinasi mata-tangan dengan ketepatan servis atas didukung oleh data penelitian.

Koefisien koordinasi mata-tangan dalam kemampuan ketepatan servis atas $ry_2^2 = 0.4489$ hal ini berarti 44.89% kemampuan servis atas dalam voli dipengaruhi oleh koordinasi mata-tangan.

3. Hubungan Kinestetis dan Koordinasi Mata-Tangan Secara Bersamaan dengan Ketepatan Servis Atas

Hubungan kinestetis dan koordinasi mata-tangan dengan ketepatan servis atas dinyatakan oleh persamaan regresi

$\hat{Y} = 30.75 + 0.25 X_1 + 0.14 X_2$ Hubungan ketiga variabel tersebut dinyatakan

oleh $ry_{1-2} = 0.76$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya. Sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan.

Hasil uji koefisien korelasi ganda tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 7. Uji keberartian koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

| Koefisien korelasi | t_{hitung} | t_{tabel} |
|--------------------|--------------|-------------|
| 0.76 | 11.67 | 3.59 |

Uji keberartian koefisien korelasi diatas dapat terlihat bahwa $t_{hitung} = 11.67$ lebih besar dari $t_{tabel} = 5.9$ berarti koefisien korelasi $ry_{1-2} = 0.76$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara kinestetis dan koordinasi mata-tangan secara bersama-sama dengan ketepatan servis atas didukung oleh data penelitian.

Koefisien determinasi *kinestetis* dan koordinasi mata-tangan dengan kemampuan ketepatan servis atas $(ry_{1-2})^2 = 0,5776$ hal ini berarti 57.76% ketepatan servis atas dalam permainan bolavoli dipengaruhi oleh kinestetis dan koordinasi mata-tangan secara bersama-sama.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, diketahui bahwa :

1. Hubungan kinestetis dengan ketepatan servis atas memiliki tingkat hubungan sebesar 56,25 %
2. Hubungan koordinasi mata-tangan dengan ketepatan servis atas memiliki tingkat hubungan sebesar 44,89%
3. Hubungan kinestetis dan koordinasi mata-tangan secara bersama-sama terhadap ketepatan servis atas sebesar 57,76%

Kedua variabel diatas hanya sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan servis atas.

Berdasarkan hasil hubungan kinestetis dan koordinasi mata-tangan secara bersama-sama dengan ketepatan servis atas terdapat hubungan sebesar 57,76% ini menandakan terdapat faktor-faktor lain sebesar 42,24% yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam servis atas.

Akhirnya keterbatasan yang dimiliki peneliti juga yang membuat semua unsur yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan servis atas yang telah disebutkan diatas tidak dapat diteliti lebih lanjut. Peneliti berharap ada peneliti-peneliti lain yang bisa mengembangkan penelitian sehingga olahraga bolavoli di Indonesia bisa terus berkembang maju.